

HUBUNGAN ANTARA
KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA SISWA MTs SUNAN KALIJOGO KARANG BESUKI MALANG

Istiqomah

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl.Gajayana 50 Malang

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang. Subjek penelitian adalah siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang yang berjumlah 62 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket, dokumentasi dan dianalisis menggunakan Korelasi Product Moment dibantu dengan program SPSS versi 16.0 for windows. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan tingkat Prestasi Belajar ($0,440$, $p < 0,05$). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan efektif kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dalam penelitian ini sebesar 67,75%.

Kata Kunci: prestasi belajar, kecerdasan emosional, siswa MTs Sunan Kalijogo.

PENDAHULUAN

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Menurut Irwanto (1997;105), belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel, hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif (Winkel,1997;529).

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu kecerdasan emosional.

Menurut Goleman (2000:44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Goleman (2003;45) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerjasama dengan lancar menuju sasaran bersama.

Menurut Goleman (2002;60-61) khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan

emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang? Mengacu pada pertanyaan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Prestasi Belajar

prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut raport.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Sumadi Suryabrata (1998;233) dan Shertzer dan Stone (Winkle,1997;591). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya.

b). Panca indera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapat belajar dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini diantara pancaindera itu

yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran.

2). Faktor Psikologis

a). Inteligensi atau tingkat kecerdasan dasar

menurut Binet (Winkle, 1997;529) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

b). Bakat

Disamping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang dan menunjang keberhasilan belajar dalam bidang tertentu.

c). Minat

Minat, menurut Slameto (1991;182), adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

d). Sikap

Menurut Sarlito Wirawan (1997;233) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.

e). Motivasi

menurut Winkle (1997;39) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.

f). Kemampuan Kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan pribadi secara emosional yaitu untuk mengerti, merasakan dan mengendalikan emosi yang meliputi kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain secara baik.

Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 2007) mengungkapkan lima aspek dalam kecerdasan emosional, yaitu:

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi adalah kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu dan kemampuan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi adalah kemampuan untuk menguasai perasaannya sendiri agar perasaan tersebut dapat diungkapkan dengan tepat.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan untuk menggerakkan dan menuntun menuju tujuan.

d. Mengenali emosi orang lain (empati)

Empati bukan hanya untuk mengetahui pikirannya saja melainkan juga perasaan orang lain.

e. Membina hubungan

Membina hubungan adalah kemampuan seseorang untuk membentuk hubungan, membina kedekatan hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain.

Hipotesis

Ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan Prestasi Belajar pada siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang. Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi prestasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional, maka semakin rendah pula prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel tergantung : Prestasi Belajar
2. Variabel bebas : Kecerdasan Emosional

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut raport. kecerdasan emosional adalah kemampuan pribadi secara emosional yaitu untuk mengerti, merasakan dan mengendalikan emosi yang meliputi kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain secara baik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala dan dokumentasi. Adapun skala yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah satu buah, yaitu skala kecerdasan emosional. Skala kecerdasan emosional berjumlah 50 aitem, 25 aitem *favorable* dan 25 aitem *unfavorable*. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai IP (indeks prestasi) pada semester II subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis.

Metode Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Korelasi Product Moment* menggunakan program *komputer Package for Social Science (SPSS) for Windows Release 16.00*.

Hasil Analisis Data

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis Korelasi Product Moment dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16.00. Hasil perhitungan hipotesis menunjukkan skor korelasi sebesar $r_{xy} = 0,440$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap resiliensi sebesar 67,75%.

Rata-rata tingkat prestasi belajar subjek dalam kategori rendah dengan prosentase 40,3%, kategori sedang dengan prosentase 42%, dan kategori tinggi dengan prosentase 100% ditunjukkan dengan *mean* empirik yang diperoleh sebesar 77,43. Rata-rata tingkat kecerdasan emosional subjek dalam kategori rendah dengan prosentase 1,61%, kategori sedang dengan prosentase 67,75%, dan kategori tinggi dengan prosentase 30,64% ditunjukkan dengan *mean* empirik yang diperoleh sebesar 100.

Pembahasan

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan Prestasi Belajar pada siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang ($r_{xy} = 0,440$, $p < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi prestasi belajar, begitu pula sebaliknya.

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang dari keseluruhan responden yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang, dengan prosentase sebesar 67,75%, hal ini mengindikasikan bahwa siswa MTs Sunan kalijogo cukup mampu mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi

diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2003:512). Pada kategori tinggi berjumlah 19 orang atau 30,64%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mampu untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 1 orang dengan prosentase 1,61%, hal ini mengindikasikan bahwa mereka kurang mampu mengenali emosi yang merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi (Goleman, 2003:512).

Pada anak yang tingkat kecerdasan emosional rendah seperti tersebut di atas menurut para ahli, disebabkan karena dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal, kaitannya dengan faktor internal, banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli tentang apa yang disebut teori dominasi otak. Temuan tersebut pada dasarnya menunjukkan bahwa masing-masing belahan otak kiri dan otak kanan memiliki fungsi yang berbeda. Faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor eksternal yaitu yang datang dari luar individu. Sepanjang perkembangan sejarah manusia menunjukkan seseorang sejak kecil mempelajari keterampilan sosial dasar maupun emosional dari orang tua dan kaum kerabat, tetangga, teman bermain, lingkungan pembelajaran disekolah dan dari dukungan sosial lainnya (Goleman, 2003:57).

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang dari keseluruhan responden yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat prestasi belajar yang sedang, dengan prosentase sebesar 42%, mengindikasikan bahwa siswa MTs Sunan Kalijogo sudah mampu memahami pelajaran dengan baik meskipun belum mampu mengaplikasikan mata pelajaran dengan baik. Disamping itu dalam penelitian ini juga diketahui bahwa 17,7%. Dari jumlah responden memiliki tingkat prestasi belajar pada kategori tinggi, responden pada kategori ini dapat dideskripsikan bahwa mereka memiliki kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari. Pada kategori rendah diketahui sebanyak 40,3%. Ini mengindikasikan bahwa siswa MTs

Sunan Kalijogo kurang mampu memahami dan mengaplikasikan mata pelajaran yang telah dipelajari disekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya tingkat kecerdasan emosional dan Prestasi Belajar pada siswa MTs Sunan Kalijogo berada pada tingkat sedang dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan Prestasi Belajar. Hasil analisis menunjukkan korelasi dalam penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa “ada hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi pada Siswa MTs Sunan Kalijogo” terbukti memiliki hubungan yang positif.

Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa MTs Sunan Kalijogo selain memiliki IQ yang tinggi juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa menjadi lebih baik, dengan cara bersosialisasi dengan baik dengan teman, mencari dukungan emosional dari teman dan keluarga dan memahami emosi diri dapat meningkatkan kecerdasan emosional dalam diri individu.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan berbagai usaha untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada siswa dengan mengasah kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran, agar mampu mengaplikasikannya. Selain itu guru harus mampu untuk menjadi *Uswatun hasanah* bagi para siswanya baik dalam sikap, tindakan maupun dalam berperilaku sehari-hari karena guru merupakan figure dan panutan bagi siswa.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk dijadikan rujukan dalam pembuatan kebijakan berkenaan dengan materi dan metode dalam pendidikan yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan Prestasi Belajar, sehingga nantinya peserta didik atau siswa tidak hanya diarahkan pada penguasaan

intelektual saja akan tetapi juga pada aspek-aspek psikologis seperti kecerdasan emosional dan Prestasi belajar.

4. Bagi orang tua

hendaknya mampu menjadi *model* yang baik dalam berperilaku sehari-hari baik dalam perilaku beragama maupun perilaku bermasyarakat karena apa yang mereka lihat dari perilaku orangtua cenderung ditiru dalam berperilaku sehari-hari.

5. Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya di dalam pengambilan data tentang prestasi belajar tidak menggunakan seluruh mata pelajaran melainkan difokuskan pada satu atau dua mata pelajaran saja sehingga hasil dari data tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mudzakir. (1997). Psikologi Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, ed. 5.* Jakarta : Rineka Cipta. 2002
- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. PT. Asdi Mahasatya, Jakarta
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2002
- Ahmad, Junaedi S.P&Tarmidi,. 2012. *Gambaran Prestasi Siswa SMA yang beresiko putus sekolah di masyarakat pesisir*, Jurnal. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : J-Ar. 2004
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan*, Cetakan kelima, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fauzan, Ahmad. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Pada Kelas II Madrasah Aliyah Darul Falah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang. 2010
- Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. *Emotinal Inteligence, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, terj. T. Hermaya. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2002

- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kecerdasan Kenabian, Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani, cet. 2.* Yogyakarta, Pustaka al-Furqan, 2006.
- Hawadi, Reni, A. 2004. *MTs Sunan Kalijogo A-Z Infoemasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual.* PT. Gramedia. Jakarta.
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mila Ratnawati. (1996). Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta' Miriyah Surabaya. *Jurnal Anima Vol XI No. 42.*
- Maramis, W.F. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa.* Surabaya : Airlangga University Press. 2005
- Mohammad Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Musthofa, Yasin. 2007. *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam.* Sketsa; Yogyakarta
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian.* Bogor : Ghalia Indonesia. 2005
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia, Jakarta
- Najati, M. Utsman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa.* Bandung : Pustaka. 1985
- Putri, U. Dian. 2012, *Masalah mental dan emosional pada siswa SMP Kelas MTs Sunan Kalijogo dan Reguler SMPN 2 Semarang,* *Jurnal MEDIA Medika Muda.*
- Sia, Tjundjing. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima Vol.17 no.1.*
- Sumadi, Suryabrata. (1998). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarlito Wirawan. (1997). *Psikologi Remaja.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum.* Bandung : CV. Pustaka Setia. 2003
- Suseno, 2009. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan strategi coping stres,* skripsi. UIN Malang, 2009, Malang.
- Setyowati, A. 2010. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi pada siswa Penghuni Rumah Damai,* *Jurnal.*
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak,* terj. Alex Tri Kantjono. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1997
- Suharsono. *Melejitkan IQ, IE & IS.* Depok : Inisiani Press. 2005
- Selvilla, C, 1993, *Pengantar Metode Penelitian,* Bandung: Kaifa
- Winkel, WS (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta : Gramedia.
- Wilcox, Lynn. *Personality Psychotherapy, Perbandingan dan Praktik Bimbingan dan Konseling Psikoterapi Kepribadian Barat dan Sufi,* terj. Kumalahadi. Yogyakarta : IRCiSoD. 2006
- Wipperman, Jean. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional, Program Praktis untuk Merangsang Kecerdasan Emosional Anda,* terj. Winianto. Jakarta : Prestasi Pustakarya. 2007